

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan ini berguna untuk menilai akreditasi pelayanan kesehatan di sebuah rumah sakit atau pun di puskesmas. Mengingat pentingnya peran Rekam Medis (RM), maka hal ini lah yang terus memacu perkembangan manajemen RM (Setyawan, 2017).

Berdasarkan Perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini sangat pesat. Perkembangan ini dinilai memudahkan pekerjaan manusia dibandingkan dengan proses manual yang seluruhnya dilakukan oleh manusia. Perkembangan pada sistem informasi banyak dibutuhkan oleh perusahaan bahkan rumah sakit pada saat ini (Widyastuti et al., 2020).

Berdasarkan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013) setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). SIMRS adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Sistem informasi ini meliputi: sistem rekam medis elektronik, sistem informasi laboratorium, sistem informasi radiologi (pencitraan medis), sistem informasi farmasi, dan sistem informasi keperawatan. Sistem ini juga memiliki dua fungsi utama yaitu untuk keperluan manajemen dan pengolahan data pasien (Abda'u et al., 2018).

Dalam jurnal (Nur et al., 2022) berdasarkan implementasi SIMRS yang ada di Indonesia sangat bervariasi, informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa hanya 48% rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS hingga akhir 2016, namun jumlah tersebut meningkat menjadi 52,05% pada September 2017 sebesar 4,05%. Sisanya rumah sakit belum memiliki SIMRS, 16% tidak memiliki SIMRS, dan sisanya rumah sakit tidak melaporkan menggunakan SIMRS. Saat ini, banyak rumah sakit yang tidak mengetahui betapa pentingnya mengelola data dalam jumlah yang sangat besar dan tidak terstruktur dengan baik sehingga dapat menghambat efisiensi operasional pelayanan rumah sakit, dan informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan, baik dilakukan dengan tangan atau melalui teknologi.

Dimana dalam hal ini berpengaruh pada rekam medis di rumah sakit dan puskesmas, dan sebagaimana yang sudah diatur dalam Permenkes No. 24 Tentang Rekam Medis setiap Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Salah satu pengaplikasiannya adalah rekam medis terkomputerisasi atau Rekam Kesehatan Elektronik. Kegiatannya mencakup komputerisasi isi rekam kesehatan dan proses yang berhubungan dengannya (Setyawan, 2017). Rekam medis elektronik biasa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Franki & Sari, 2022).

Rumah Sakit Mata Undaan saat ini dalam tahap peralihan yaitu pada pelayanan rawat inap dari paper atau manual ke rekam medis *hybrid*. Pada pelayanan rawat jalan, rekam medis, apotik, dan keuangan sudah menggunakan

Rekam Medis Elektronik (RME) pada bulan Februari 2023. Sedangkan untuk rawat inap belum menjalankan RME dikarenakan formulir rawat inap lebih kompleks dibandingkan dengan formulir rawat jalan. Saat ini masih dalam proses pengkajian internal untuk penyusunan rekam medis elektronik rawat inap.

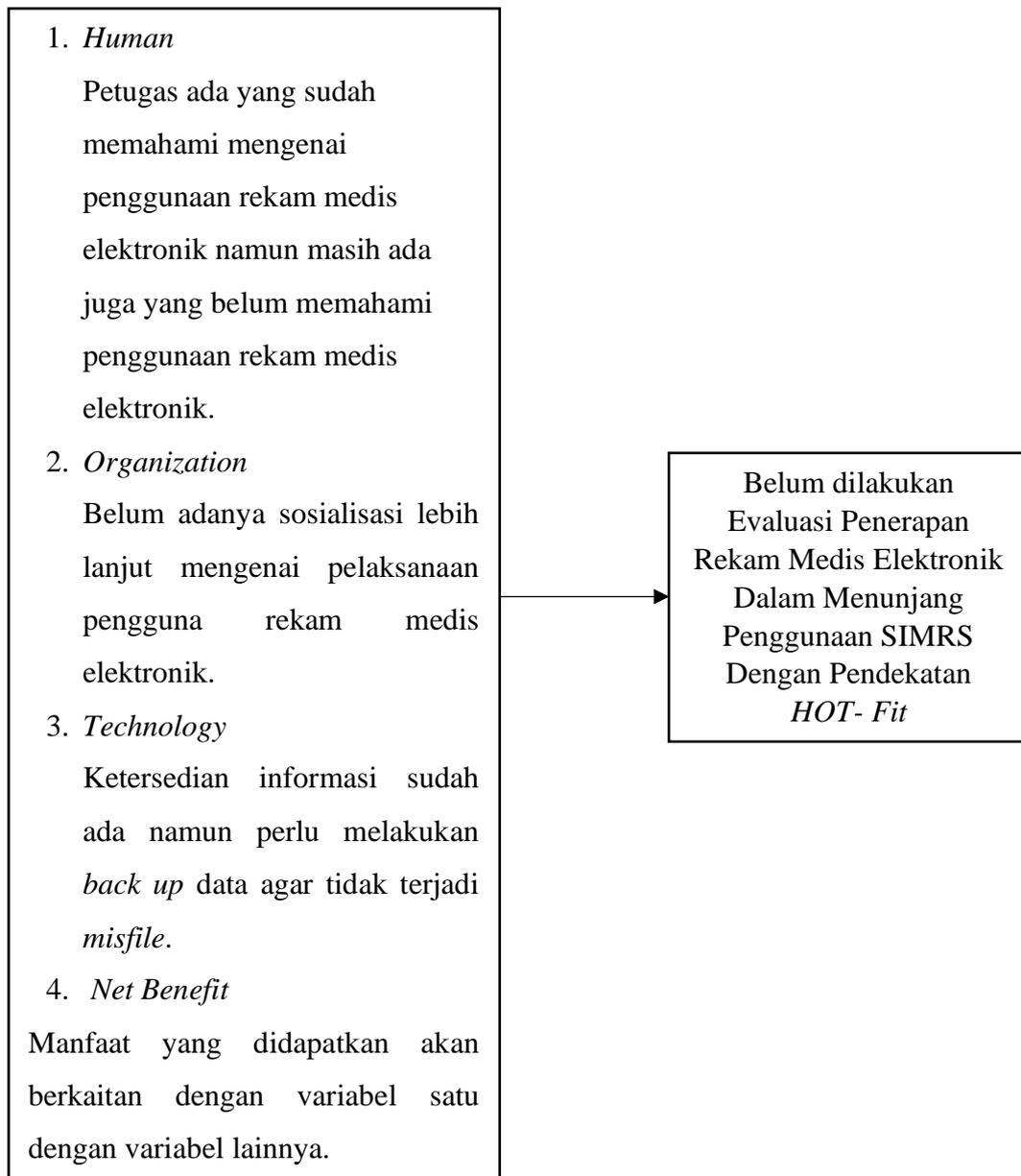
Menurut 2 petugas refraksi yang penulis wawancarai pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 mengenai dampak dari pelaksanaan rekam medis *hybrid* kepada petugas adalah bertambahnya beban kerja karena mereka melakukan pengisian rekam medis manual dan elektronik. Disamping itu juga petugas kesehatan harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru.

Petugas di Rumah Sakit Mata Undaan ada juga yang belum memahami mengenai penggunaan RME, itu juga disebabkan karena belum adanya sosialisasi mengenai penggunaan RME. Dimana ketersediaan informasi di dalam RME sudah tersedia namun perlu melakukan *back up* data agar tidak terjadi *misfile*.

Berdasarkan adanya permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “ Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Penggunaan SIMRS Dengan Metode *HOT-Fit* Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”. Penulis tertarik untuk menilai penerapan rekam medis elektronik yang sudah berjalan dengan metode *HOT-Fit* berdasarkan dengan komponen *Human, Organization, Technology, Net Benefit*, dianggap lebih cocok karena RME di Rumah Sakit Mata Undaan belum pernah dilakukan evaluasi. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan kedepannya supaya RME di Rumah Sakit Mata Undaan berjalan sesuai dengan regulasi yang ada, untuk mengambil keputusan, pembaruan dan pengembangan pada RME yang berdasarkan pada

komponen *HOT-Fit* itu sendiri. Selain itu pada metode *HOT-Fit* sudah dirujuk di *google scholar* sebanyak 855 kali.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.1 secara garis besar Identifikasi Penyebab Masalah pada penelitian diatas adalah mengenai penggunaan RME dengan menggunakan metode HOT-FIT yang dapat mengevaluasi penerapan rekam medis yang sudah berjalan dalam menunjang penggunaan SIMRS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penyebab masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan menggunakan metode *HOT-Fit* dimana peneliti akan memfokuskan pada faktor manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi penyebab masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah Variabel *HOT-Fit* Dapat Menunjukkan Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan RME dalam menunjang penggunaan SIMRS dengan metode *HOT-Fit*.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor Manusia (*Human*) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
2. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor Organisasi (*Organization*) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

3. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor Teknologi (*Technology*) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
4. Mengidentifikasi penerapan RME dilihat dari faktor Manfaat (*Net Benefit*) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang digunakan oleh peneliti sehingga bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dan dipelajari dari kampus sehingga bisa diterapkan dalam penelitian ini. Membuka wawasan terkait permasalahan yang ada pada objek penelitian khususnya dapat menganalisa evaluasi penerapan RME dalam menunjang penggunaan SIMRS dengan pendekatan HOT-FIT.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan RME bagi rumah sakit, serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya tentang menganalisa evaluasi penerapan RME dalam menunjang penggunaan SIMRS dengan pendekatan HOT-FIT